

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS XI
TENTANG KISTA OVARIUM DI SMK YPKK 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

Winarti
140200817

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS XI
TENTANG KISTA OVARIUM DI SMK YPKK 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh :

Winarti

140200817

Pembimbing I

Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

Tanggal.....

Pembimbing II

Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

Tanggal.....

**Mengetahui,
Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata**



Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Winarti

Nim : 140200817

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

(Setuju/ ~~tidak setuju~~ *) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan (dengan/ ~~tanpa~~ *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Pembimbing I



Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes

Pembimbing II



Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

*) Coret yang tidak perlu

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS XI TENTANG KISTA OVARIUM DI SMK YPKK 2 SLEMAN YOGYAKARTA

INTISARI

Winarti¹, Oktaviana Maharani², Prasetya Lestari³

Latar Belakang: Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur salah satunya disebabkan oleh kista ovarium. Angka kejadian kista ovarium pada remaja di Kabupaten Sleman 19 orang, Kota Yogyakarta 4 orang dan Kabupaten Gunung Kidul 1 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 siswi putri kelas XI didapatkan 3 siswi mengetahui tentang kista ovarium dan 6 siswi tidak mengetahui tentang kista ovarium.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang kista ovarium di SMK YPKK 2 Sleman

Metode Penelitian: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 123 siswi. Pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Jumlah sampel 61 siswi. Instrumen penelitian kuesioner dan menggunakan analisis univariat.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini mayoritas responden berumur 17 tahun (24 siswi), tidak mempunyai riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga (52 siswi) dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kista ovarium (19 siswi). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kista ovarium kategori baik 15 siswi, cukup 30 siswi dan kurang 16 siswi.

Kesimpulan : Mayoritas responden berumur 17 tahun, tidak mempunyai riwayat kista ovarium dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kista ovarium. Mayoritas pengetahuan responden tentang kista ovarium dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Kista Ovarium.

1. Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Program Studi DIII Kebidanan University Alma Ata Yogyakarta
3. Program Studi DIII Kebidanan University Alma Ata Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF FEMALE TEENAGERS' GRADE XI KNOWLEDGE ABOUT OVARIAN CYSTS IN SMK YPKK2 SLEMAN YOGYAKARTA

Winarti¹, Oktaviana Maharani², Prasetya Lestari³

ABSTRACT

Background: Approximately, 25 – 50% mortality of women of childbearing age, one of them, is caused by ovarian cysts. The number of ovarian cysts case in teenagers in Sleman Regency is 19 people, Yogyakarta city is 4 people and Gunung Kidul Regency is 1 person. The result of preliminary study which is conducted to 9 female students XI shows that 3 of them know about ovarian cysts, and 6 of them do not know about ovarian cysts.

Purpose: To discover the description of knowledge level of female teenagers' grade XI about ovarian cysts in SMK YPKK 2 Sleman.

Research Method: This study used quantitative descriptive method with cross sectional approach. The population was 123 female students. The sampling used quota sampling. The number of sample was 61 female students. The research instrument was questionnaire and univariate analyses was used in this study.

Research result: The result of the study shows that the majority of the respondents are 17 years old (24 female students), no ovarian cysts history in the family (52 students), never get an information about ovarian cysts (19 female students). The level of knowledge about ovarian cysts is categorized as good for 15 female students, good enough for 30 female students and poor for 16 female students.

Conclusion: The majority of the respondents are 17 years old, do not have history of ovarian cysts and never get the information about ovarian cysts. In majority, the respondents' knowledge about ovarian cysts is categorized as enough.

Keywords: knowledge, female teenagers, ovarian cysts.

¹ Undergraduate student of D III Midwifery Study Program of Alma Ata University Yogyakarta

² D III Midwifery Study Program of Alma Ata University Yogyakarta

³ D III Midwifery Study Program of Alma Ata University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini masih tertinggal banyak dalam aspek kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perhatian bersama bukan hanya individu yang bersangkutan saja, karena dampaknya menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter atau ukuran kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan dalam masyarakat(1).

Pada saat ini terjadi banyak masalah dalam kesehatan reproduksi, salah satunya adalah penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Kista ovarium merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita. Kista ovarium merupakan suatu benjolan yang berada di ovarium yang dapat mengakibatkan pembesaran pada perut bagian bawah(2). Kista ovarium paling sering ditemui pada wanita di masa reproduksinya(3). Remaja merupakan salah satu kelompok beresiko terjadinya kista ovarium(4).

Di Negara Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh penyakit pada sistem reproduksi contohnya kista ovarium(3). Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014, penderita kista ovarium pada rawat jalan sebanyak 350 orang dengan status kunjungan baru dan 443

orang dengan status kunjungan lama. Penderita kista ovarium pada rawat inap sebanyak 170 orang dan meninggal dunia sebanyak 6 orang(5). Angka kejadian kista ovarium pada remaja di Kabupaten Sleman sebanyak 19 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 4 orang, dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 1 orang(5). Tingginya angka kejadian penyakit kista ovarium ini dikarenakan tanpa adanya gejala dan tanpa menimbulkan keluhan. Dikarenakan sulitnya dalam mendeteksi penyakit ini, menyebabkan 60%-70% pasien datang pada stadium lanjut(6).

Penyakit kista ovarium adalah penyakit yang tanpa adanya gejala dan tanpa menimbulkan keluhan, maka perlunya wanita usia subur mengetahui tanda gejala kista ovarium dan juga upaya-upaya untuk mencegah terjadinya penyakit kista ovarium seperti menjalankan gaya hidup sehat, berolahraga teratur dan sebagainya, agar wanita usia subur dapat mencegah terjadinya kista ovarium dan kejadian kista ovarium pada kondisi stadium lanjut dapat berkurang. Bagi wanita subur disarankan untuk melakukan pemeriksaan berkala atau teratur, agar tidak berubah ketingkat lanjut atau terlambat mendapatkan penanganan medis secara tepat dan cepat(7).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK YPKK 2 Sleman pada tanggal 13 Februari 2017 terhadap 9 siswa remaja putri kelas XI. Pada saat

dilakukan wawancara tentang kista ovarium didapatkan hasil dari 9 siswa remaja putri tersebut, 3 siswa mengetahui tentang kista ovarium dan 6 siswa tidak mengetahui tentang kista ovarium.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kista Ovarium di SMK 2 YPKK Sleman Tahun 2017".

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswi kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 123 siswi. Cara pengambilan sampel adalah dengan *quota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta yang terletak di Jalan Pemuda, Wadas Tridadi Sleman Yogyakarta.

Visi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta adalah mewujudkan lulusan yang berkualitas, religius dan mandiri berdasarkan budaya bangsa. SMK YPKK 2 Sleman memiliki 2 program studi yaitu

Akutansi dan pemasaran. Pada program studi Akutansi terdapat 413 siswa dan program studi pemasaran terdapat 76 siswa. Jumlah tenaga pengajar di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 42 guru yang telah berpengalaman diatas 8 sampai dengan 30 tahun terdiri dari: Guru DPK (Guru Negeri Dinas Pendidikan yang dipekerjakan) sebanyak 12 orang dan telah bersertifikasi, Guru DPB (Guru Negeri Depag yang diperbantukan) sebanyak 1 orang dan telah bersertifikasi, Guru Tetap Yayasan yang telah bersertifikasi sebanyak 10 orang, serta Guru lainnya sebanyak 18 orang.

B. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Remaja Putri Kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Remaja Putri Kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Umur		
15 tahun	6	9,8
16 tahun	20	32,8
17 tahun	24	39,3
18 tahun	11	18,0
Jumlah	61	100

Riwayat Kista Ovarium			
Punya	9	14,8	
Tidak punya	52	85,2	
Jumlah	61	100	
Sumber Informasi			
Televisi	10	16,4	
Radio	2	3,3	
Internet	14	23,0	
Media Cetak	3	4,9	
Tenaga Kesehatan	13	21,3	
Tidak Pernah	19	31,3	
Jumlah	61	100	

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada karakteristik umur, menunjukkan paling banyak

remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta berumur 17 tahun yaitu sebanyak 24 siswi (39,3%). Berdasarkan riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga sumber informasi, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang kista ovarium sebanyak 19 siswi (31,3%).

Tabel 4.2 Tabel Silang Responden Berdasarkan Umur, Riwayat Kista Ovarium dari Keluarga dan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kista Ovarium

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan tentang Kista Ovarium						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Umur								
15 tahun	1	17	0	0	5	38	6	100
16 tahun	3	15	10	50	7	35	20	100
17 tahun	4	17	16	66	4	17	24	100
18 tahun	7	64	4	36	0	0	11	100
Jumlah	15	25	30	49	16	26	61	100
Riwayat Kista Ovarium								
Punya	9	100	0	0	0	0	9	100
Tidak punya	6	11	30	58	16	31	52	100
Jumlah	15	25	30	49	16	26	61	100
Sumber Informasi								
Televisi	2	20	8	80	0	0	10	100
Radio	2	100	0	0	0	0	2	100
Internet	4	29	10	71	0	0	14	100
Media Cetak	1	33	2	67	0	0	3	100
Tenaga Kesehatan	6	46	7	54	0	0	13	100
Tidak pernah	0	0	3	16	16	84	19	100
Jumlah	15	25	30	49	16	26	61	100

Berdasarkan tabel silang 4.2 didapatkan hasil berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik, lebih tinggi pada responden yang 18 tahun yaitu sebanyak 7 siswi (64%). Berdasarkan riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga persentase tingkat pengetahuan baik, lebih tinggi pada responden yang mempunyai riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga sebanyak 9 siswi (100%). Berdasarkan sumber informasi, persentase tingkat pengetahuan baik adalah responden yang mendapatkan sumber informasi dari radio sebanyak 2 siswi (100%).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang kista ovarium di SMK YPKK 2 Sleman disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
Baik	15	25
Cukup	30	49
Kurang	16	26
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 siswi (49%), pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 16 siswi (26%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 siswi (25%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Definisi Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
Baik	31	50,8
Cukup	19	31,1
Kurang	11	18,0
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang definisi kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 siswi (50,8%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 19 siswi (31,1%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 siswi (18,0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Faktor Penyebab Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
Baik	16	26,2
Cukup	30	49,2
Kurang	15	24,6
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 siswi (49,2%), pada kategori pengetahuan baik sebanyak 16 siswi (26,2%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 siswi (24,6%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Tanda dan

Keterangan	F	%
baik	10	16,4
Cukup	20	32,8
Kurang	31	50,8
Jumlah	61	100

Gejala Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanda dan gejala kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 siswi (45,9%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 23 siswi (37,7%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 siswi (16,4%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Komplikasi Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
Baik	17	27,9
Cukup	21	34,4
Kurang	23	37,7
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang komplikasi kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 siswi (37,7%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 siswi (34,4%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 siswi (27,9%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja

Putri Kelas XI tentang Pemeriksaan Dini Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman,

Keterangan	F	%
Baik	10	16,4
Cukup	23	37,7
Kurang	28	45,9
Jumlah	61	100

Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan dini kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 siswi (50,8%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 siswi (32,8%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 siswi (16,4%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Pencegahan Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
baik	42	68,9
Cukup	15	24,6
Kurang	4	6,6
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahankista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 siswi (68,9%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 15 siswi (24,6%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 siswi (6,6%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Pengobatan

Kista Ovarium di SMK YPKK 2 Sleman, Yogyakarta

Keterangan	F	%
Baik	25	41,0
Cukup	21	34,4
Kurang	15	24,6
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengobatan kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 siswi (41,0%), pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 siswi (34,4%) dan yang paling rendah adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 siswi (24,6%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Remaja Putri Kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman

a. Umur

Berdasarkan tabel silang 4.2 didapatkan hasil berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik, lebih tinggi pada responden yang berumur 18 tahun yaitu sebanyak 7 siswi (64%) dan persentase tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi pada responden yang berumur 15 tahun sebanyak 5 siswi (83%).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pengetahuannya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Health bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka

semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin bertambah baik pula(8).

Seperti halnya yang dikutip oleh Tyrsa dalam jurnalnya bahwa usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambah usia maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga dari pengalaman sendiri. Umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih tinggi dalam berpikir dan menerima informasi(9).

b. Riwayat Kista Ovarium dari Keluarga

Berdasarkan karakteristik riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian tidak pernah mempunyai riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga sebanyak 52 siswi (85,2%). Berdasarkan riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga persentase tingkat pengetahuan baik, lebih tinggi pada responden yang mempunyai riwayat penyakit kista ovarium dari keluarga sebanyak 9 siswi (100%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang nyata. Pengalaman merupakan suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan, baik pengalaman dari diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Seseorang juga bisa tahu

karena diberitahu oleh orang lain. Disisi lain, tingkat pengetahuan responden yang bervariasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain pendidikan, persepsi, motivasi dan pengalaman. Faktor internal inilah yang mendukung untuk mereka mampu memperoleh informasi, karena tanpa adanya latar belakang pengalaman responden kemungkinan tidak memiliki pengetahuan yang cukup(7).

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Cahyo bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan cara untuk memperoleh kebenaran, oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. hal ini diakukan dengan cara melakukan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu(10).

c. Sumber Informasi

Berdasarkan karakteristik sumber informasi tentang kista ovarium, sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tentang kista ovarium sebanyak 19 siswi (31,1%). Berdasarkan tabel silang 4.2 sumber informasi, persentase tingkat pengetahuan baik adalah responden yang mendapatkan sumber informasi dari radio sebanyak 2 siswi (100%).

Pada penelitian ini pengetahuan remaja yang baik tentang kista ovarium didapatkan dari sumber informasi seperti televisi, radio, internet, media cetak, maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh sumber

informasi. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada juga yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang(11).

Senada dengan yang dikutip oleh Eva Sulistiowati dan Anna Maria Sirait dalam jurnalnya bahwa secara umum pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber informasi yang tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah saja, namun dapat diperoleh dari media seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, media poster, petugas kesehatan dan kerabat(12).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SPM YPKK 2 Sleman tentang Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 siswi (49%). Hal yang dapat mempengaruhinya adalah sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orang tua, teman dan buku(13).

a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Definisi Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang definisi kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 siswi

(50,8%). Siswi mempunyai pengetahuan yang baik tentang definisi kista ovarium karena adanya faktor media massa yang lebih mempermudah para siswi di masa sekarang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang(8).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial dan kebudayaan umat manusia, yang meliputi beberapa aspek antara lain komunikasi, transportasi, mekasisme industri, pertanian dan persenjataan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan(14).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Faktor Penyebab Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang faktor penyebab kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 siswi (49,2%).

Diduga pengetahuan siswi tentang faktor penyebab kista ovarium diperengaruhi karena berdasarkan dari tabel 4.4 pada indikator sebelumnya menunjukkan bahwa siswa "baik" dalam memahami definisi kista ovarium, maka secara langsung siswi dapat mengetahui faktor dari penyebab penyakit kista ovarium. Pemahaman dapat diartikan dicapainya pengertian (*understanding*) tentang suatu hal yang sudah dikenali atau dipelajari. Karena sudah mampu memahami hal yang dikenali tersebut maka juga sudah mampu

untuk menjelaskan, menginterpretasikan, menafsirkan secara benar tentang obyek yang telah diketahuinya(15).

Sejalan dengan bagaimana siswa dapat mengetahui faktor penyebab dari kista ovarium tersebut dari media massa. Menurut Leni dalam jurnalnya menjelaskan bahwa media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanik seperti televisi, radio, film dan surat kabar, internet atau majalah(16).

c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Tanda dan Gejala Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanda dan gejala kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 siswi (45,9%). Pengetahuan remaja tentang tanda dan gejala kista ovarium kurang dikarenakan diduga kurangnya tersedianya informasi tentang tanda dan gejala kista ovarium baik dari aspek formal yaitu di tingkat sekolahnya ataupun nonformal yaitu dari segi media informasi berupa akses internet dan media cetak lainnya. Informasi juga merupakan satu faktor yang berperan dalam membentuk pemahaman atau persepsi seseorang. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki(17).

d. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2

Sleman tentang Komplikasi Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang komplikasi kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 siswi (37,7%). Pada penelitian ini, banyaknya siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang kista ovarium diduga disebabkan karena di sekolah yang merupakan lingkungan belajar para siswi tidak menyediakan. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan dan faktor lingkungan yang disekitar(15).

Sejalan dengan yang dikutip Rahmawati tentang tentang teori WHO dari jurnal Handayani yang menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar tersebut salah satunya lingkungan(18).

e. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Pemeriksaan Dini Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan dini kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 siswi (50,8%). Diduga pengetahuan siswi kurang tentang pemeriksaan dini kista ovarium dipengaruhi oleh kurangnya juga pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala kista ovarium seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian tabel 4.6. selain itu juga karena sulitnya mendeteksi gejalanya seperti yang sudah dipaparkan pada indikator

sebelumnya. Pada umumnya seseorang pergi ke dokter untuk melakukan pemeriksaan jika ditemukan adanya gejala pada dirinya dan kurang memperhatikan akan pentingnya pemeriksaan dini kista ovarium karena informasinya dianggap kurang penting. Sehingga, biasanya para wanita hanya memeriksakan dirinya ke dokter apabila merasa sakit yang tidak tertahankan, pingsan, ataupun mengalami pendarahan yang luar biasa hebat hingga anemia dalam kaitannya gejala nyeri menstruasi. Oleh karena itu penting untuk melakukan pemeriksaan dini secara berkala karena jika mengandalkan dari tanda dan gejalanya baru melakukan pemeriksaan maka dapat dikatakan hal tersebut sulit terealisasikan dengan tanda dan gejala dari kista ovarium itu sendiri sulit untuk di deteksi pula(4).

Pentingnya suatu informasi dalam mempengaruhi pengetahuan, karena informasi dapat menambah wawasan seseorang untuk memperoleh informasi baik dari media massa, eletronik, internet, dan maupun buku. Hal ini jelas bahwa informasi sangat memberikan dampak terhadap seseorang, semakin baik informasi yang didapatkan maka semakin baik pengetahuan seseorang, dan kurangnya informasi didapatkan maka semakin kurang pula pengetahuan seseorang(19).

f. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Pencegahan Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori

pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 siswi (68,9%). Pengetahuan yang baik tentang pencegahan kista ovarium dapat menyebabkan seseorang untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Dalam teori yang dinyatakan Notoatmodjo bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan(15).

g. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman tentang Pengobatan Kista Ovarium

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengobatan kista ovarium pada remaja putri kelas XI di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta paling tinggi adalah pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 siswi (41,0%). Diduga hal ini disebabkan karena adanya akses dalam mendapatkan informasi dari media massa yang berasal dari konten media sosial yang berbau promosi pengobatan ataupun yang tidak atau bersifat berbagi informasi saja. Menurut Soetjiningsih yang dikutip dalam jurnal Sujarwati bahwa media informasi tidak dapat ditinggalkan untuk ikut serta dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat pada umumnya dan remaja. Media massa sangat efektif untuk menyampaikan suatu informasi(20).

Informasi juga dapat diperoleh dari kegiatan berupa penyuluhan. Dari penyuluhan tersebut seseorang dapat memperoleh pembinaan terkait kesehatan reproduksi wanita yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada wanita untuk mengatasi

masalah yang ada. Dengan mengetahui masalah reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan wanita mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat(21).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri kelas XI tentang kista ovarium di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa : sebagian besar responden berusia 17 tahun, tidak pernah mempunyai riwayat penyakit kista dari keluarga dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kista ovarium.

Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang kista ovarium di SMK YPKK 2 Sleman sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang definisi kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang faktor penyebab kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang tanda dan gejala kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang komplikasi kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pemeriksaan dini kista ovarium Sleman sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pencegahan kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI

tentang pengobatan kista ovarium sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik.

B. Saran

Perlunya para remaja putri untuk berusaha menambah wawasan tentang kista ovarium bisa dengan membaca buku tentang kesehatan, artikel-artikel kesehatan di majalah/ koran/ internet atau dengan mengunjungi klinik kesehatan remaja sehingga akan menambah pengetahuan tentang kista ovarium dalam upaya mencegah terjadinya penyakit kista ovarium.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang lebih lengkap. Diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan dan mendorong minat baca siswa-siswinya serta menyediakan sarannya, misalnya dengan menambah persediaan buku-buku tentang kesehatan di perpustakaan sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan tentang kista ovarium. Selanjutnya diharapkan untuk selalu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan guna dapat dilakukan penyuluhan secara berkala, sehingga remaja siswi mendapatkan gambaran dan pengetahuan yang berkaitan dengan Kista Ovarium lebih jelas.

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sumber pustaka di perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang kista ovarium.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, I.B.C. *Buku Ajar Penuntun Kuliah Ginekologi*. Jakarta: Penerbit CV Trans Info Medi; 2010.
2. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. BINA PUSTAKA;2011
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Kista Ovarium*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/7/01-gdl-lelylinawa-337-1-ktieli-9.pdf>. (Diakses pada tanggal 22 Januari 2017 Pukul: 19.30 WIB).
4. Olivia, F. *Mengatasi Gangguan Haid*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo;2013.
5. Dinas Kesehatan D.I.Y. *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014*. Yogyakarta: Dinkes Propinsi D.I.Y.;2014.
6. Chyntia, E. *Pahami Kista Anda Akan Terbebaskan*. Yogyakarta: Maximus;2010.
7. Maharani, S. 2008. *Hamil Sehat dan Ibu Cerdas, Panduan Sehat dan Cerdas Menghadapi Kehamilan*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/7/01-gdl-lelylinawa-337-1-ktieli-9.pdf>. (Diakses pada tanggal 23 Januari 2017 Pukul 10.30).
8. Health, Pro. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. <http://digilib.Stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/7/01-gdl-lelylinawa-337-1-ktieli-9.pdf>. (Diakses pada tanggal 23 Januari 2017 jam: 10.30 WIB).
9. Monintja, Tyrsa C.N. *Hubungan antara Karakteristik Individu, Pengetahuan, dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado*. JIKMU. 2015; 5 (2b): 511.
10. Sariyati, Susiana. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri tentang flour Albus di SMP Negeri 2 Trucuk*

- Kabupaten Klaten. Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia. 2014; 2 (3): 120.*
11. Budiman dan Agus Riyanto. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika;2014.*
 12. Sulistiowati, Eva dan Maria S, Anna. *Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Diteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan, Kementerian kesehatan RI. 2014 ; 42 (3): 199.*
 13. Khotimah H, Kirnantoro, Fitnaningsih EC. *Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Disminorea Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia. 2014; 2(3): 136-140*
 14. Suharsin. *Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terhadap Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang. 2013; 93.*
 15. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta;2011*
 16. Manafe, Leni A. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/ AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. JIKMU. 2014; 4 (4): 651.*
 17. Kusdian, Fitri, Nawangsari, H, Dwi M, Petrina. *Sikap Remaja Putri Tentang Diteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI. Jurnal Kebidanan. 2011; 1 (1): 26-27.*
 18. Rahmawati, Nur Indah dan Muslimah, Ardhiyani. *Tingkat Pengetahuan PUS Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul Yogyakarta. Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia. 2014; 2 (3): 110.*
 19. Mardillah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. [Skripsi] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Banda Aceh; 2014.*
 20. Sujarwati, Anafrin Y, Kayat H. *Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual remaja pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia. 2014; 2(3): 112-116*
 21. Mulyati, Sri. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kista Ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas RawaSari Kota Jambi. Scientia Journal Stikes Prima Jambi. 2014; 3 (2): 107.*